

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dan belajar merupakan salah satu aspek terpenting bagi sebagian besar masyarakat. Sebagian dari masyarakat memiliki harapan untuk dapat melanjutkan dan menyelesaikan pendidikannya hingga ke jenjang paling tinggi. Walaupun ada juga sebagian yang memilih untuk bekerja dan tidak melanjutkan pendidikannya hingga ke jenjang paling tinggi. Menurut Nurkholis (2013) Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.

Pengertian pendidikan tercantum di Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Selepas lulus SMA/SMK, siswa akan dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan pendidikan di berbagai perguruan tinggi atau langsung bekerja. Memilih melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, maka akan dihadapkan pada pilihan berbagai jenjang pendidikan mulai dari program Diploma (DI, DII, DIII) maupun Sarjana (S1). Dalam memilih jenjang pendidikan, perlu disesuaikan dengan kemampuan dan keinginan serta rancangan awal sebelum memasuki jenjang perguruan tinggi yaitu, berapa lama waktu yang diinginkan untuk menempuh pendidikan dan pekerjaan seperti apa nantinya yang diinginkan.

Berdasarkan laporan statistik Pendidikan tinggi yang dirilis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menunjukkan statistik mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi beserta program studi atau jurusan yang paling banyak diminati. Data ini diambil sepanjang tahun 2020 yang mana terdapat 8.483.213 mahasiswa yang terdaftar di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Sementara itu, jumlah mahasiswa yang terdaftar dengan gelar sarjana sebanyak 1.281.883 mahasiswa dan dengan gelar diploma sebanyak 30.601 mahasiswa. Dari segi jurusan yang paling banyak diminati, dari tahun 2020 *trend* prodi favorit yang menjadi pilihan calon mahasiswa di Indonesia belum bergeser dari tahun-tahun sebelumnya. Di kelompok Ilmu Sosial dan Humaniora (Soshum), ilmu ekonomi seperti Manajemen dan Akuntansi masih menjadi primadona. Sementara di kelompok Ilmu Sains dan Teknologi (Saintek), ilmu teknik terutama teknik informatika menjadi yang paling banyak diminati (Handini, Firman, and Anjani 2020).

Manajemen menjadi jurusan yang paling diminati di Indonesia dimana tercatat pada tahun 2020 mahasiswa yang mengambil Program Studi Manajemen dapat dilihat dari table 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Manajemen di Indonesia sepanjang 2020

Jenjang	Jumlah Mahasiswa
S1	956.563
S2	55.663
S3	2.865

Sumber : Statistik Pendidikan Tinggi Higher Education Statistic 2020

Hampir setiap universitas di Indonesia memiliki prodi manajemen, faktor inilah yang menyebabkan tingginya jumlah mahasiswa manajemen. Selain ketersediaan prodi, prospek kerja yang cukup luas juga menjadi alasan tingginya peminat jurusan manajemen.

Pada dasarnya setiap calon mahasiswa memiliki alasan yang berbeda dalam menentukan pilihan program studi yang dia pilih sebelum masuk diperguruan tinggi. Tentunya mereka akan mempertimbangkan minat, kemampuan, peluang, prestasi, kemampuan keluarga, lokasi dan lain-lain (Hanas, 2018). Dimana dalam menentukan suatu keputusan mahasiswa akan melakukan pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi yang ada. Jika keadaan atau kondisi yang terlihat tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya, maka akan terjadi keraguan yang dapat berakibat pada keputusan untuk tidak memilih.

Ada pertimbangan lain yang membuat mahasiswa memilih suatu program studi yang diminati, salah satunya faktor biaya pendidikan. Ditengah-tengah kondisi perekonomian yang tidak menentu saat ini, masyarakat menjadi peka dengan biaya pendidikan. Pertanyaan seperti “berapa besar biaya pembangunannya?” berapa biaya tiap semester yang harus dikeluarkan?”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan selalu muncul di benak masyarakat, baik itu pihak orang tua maupun siswa. Tak terkecuali pendidikan di perguruan tinggi, yang apalagi membutuhkan biaya yang sangat besar. Bagi sebagian masyarakat faktor biaya yang besar tidak menjadi masalah asalkan anaknya dapat diterima di perguruan tinggi yang bagus dan terkenal. Tetapi sebagian masyarakat yang kondisi ekonominya terbatas, padahal ingin menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Faktor biaya pasti akan sangat menjadi pertimbangan.

Menurut Saputra (2014) biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Berdasarkan hukum ekonomi, dikatakan bahwa manusia ingin mendapatkan keuntungan yang setinggi tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya. Dalam pemilihan program studi tentunya tidak lepas dari biaya pendidikan yang dibutuhkan setiap mahasiswa, biaya pendidikan itu sendiri merupakan salah satu faktor pertimbangan untuk menyesuaikan apakah latar belakang sosial ekonomi keluarga mahasiswa dapat memenuhi biaya pendidikan yang telah ditentukan.

Selain faktor biaya pendidikan, faktor latar belakang sosial ekonomi juga menjadi pertimbangan penting bagi mahasiswa untuk menentukan prodi dan

perguruan tinggi yang akan dipilihnya. Menurut Andriani dan Adam (2013) status sosial ekonomi merujuk pada kategori orang-orang yang dapat dibedakan menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan orang tua mereka. Istilah status sosial ekonomi menunjukkan pada kedudukan seseorang dalam suatu ranking strata yang tersusun secara hirarkis yang merupakan kerataan tertimbang dari hal yang mempunyai nilai dalam suatu masyarakat yang biasa dikenal sebagai *privilage* (kekayaan, beserta gaya hidupnya) dan kekuasaan (Saputra, 2014).

Selain itu faktor motivasi juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi yang diinginkan. Menurut Sevrina (2017) Motivasi adalah suatu usaha pendorongan untuk menciptakan kegairahan dan mempengaruhi serta menggerakkan manusia untuk tingkah laku dalam perbuatannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Ketiga faktor tersebut mempunyai hubungan yang erat terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi yang akan dipilih.

Terdapat dua perguruan tinggi di Indonesia yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Universitas Pasir Pengaraian merupakan perguruan tinggi swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pembangunan Rokan Hulu (YPRH). Universitas Pasir Pengaraian (UPP) merupakan asset berharga Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Pasir Pengaraian memiliki 7 Fakultas yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Hukum, dan Fakultas Kesehatan dan Kecantikan dan 18 Program Studi yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Matematika, Program Studi Pendidikan Biologi, Program Studi Fisika, Program Studi

Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Program Studi Pendidikan, Program Studi Manajemen, Program Studi Akuntansi, Program Studi Kewirausahaan, Program Studi Agroteknologi, Program Studi Agribisnis, Program Studi Teknik Mesin, Program Studi Teknik Sipil, Program Studi Teknik Informatika, Program Studi Sistem Informasi, Program Studi Ilmu Hukum, Program Studi Sistem Informasi, Program Studi Ilmu Hukum, Program Studi DIII kebidanan dan Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan.

Beragamnya pilihan program studi yang ditawarkan Universitas Pasir Pengaraian, membuat beragam pula minat dalam memilih bagi peserta didik dalam memilih program studi. Salah satu program studi yang banyak dipilih yaitu Program Studi Manajemen dari Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, banyak lulusan dari SMA atau SMK setelah lulus memutuskan memilih Prodi Manajemen Universitas Pasir Pengarain.

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa Aktif Universitas Pasir Pengaraian

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen	Jumlah Seluruh Mahasiswa Aktif Universitas Pasir Pengaraian
1	2018	117	479
2	2019	133	602
3	2020	170	855
4	2021	167	995
Total		587	2931

Sumber : Badan Pelayanan Mahasiswa Promosi dan Humas Universitas Pasir Pengaraian Tahun 2018-2021.

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa jumlah mahasiswa baru dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan ada peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya yang memutuskan untuk meneruskan studi di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian. Hal ini bisa saja terjadi karena adanya pengaruh dari biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi dan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 mahasiswa baru Manajemen tahun 2020/2021, diperoleh 5 orang mahasiswa mengatakan masuk di Prodi Manajemen karena mengikuti anjuran dari orang tua dengan alasan orang tua mengatakan bahwa peluang menjadi seorang *Entrepreneur*/Pengusah di Rokan Hulu masih tinggi, dan 10 orang mengatakan bahwa pada saat memutuskan masuk ke suatu perguruan tinggi, memilih jenjang pendidikan dan memilih jurusan yang tepat mereka cenderung melihat aspek-aspek pendukung yang kelak tidak memberatkan mereka seperti biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi dan motivasi juga menjadi tolak ukur dalam menentukan perguruan, jenjang, jurusan atau prodi yang mau diambil nantinya.

Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian sudah mendapatkan akreditasi B hal inilah yang membuat Program Studi Manajemen di UPP selalu menjadi prodi yang unggul dan sangat bagus untuk bidang pekerjaan dalam menyiapkan mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri menjadi pemimpin yang berintegritas, berintelektual, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menjadi mahasiswa yang sukses dimasa depan.

Dalam empat tahun terakhir ini biaya kuliah di program studi manajemen Universitas Pasir Pengaraian. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3
Jumlah Biaya Kuliah Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian Tahun 2018/2020

No	Tahun	Biaya Reguler	Biaya Non Reguler	Biaya Pembangunan Kelas Reg & Non Reg
2	2018	Rp 2.000.000	Rp 3.050.000	Rp 3.000.000
3	2019	Rp 2.000.000	Rp 3.050.000	Rp 3.000.000
4	2020	Rp 2.000.000	Rp 3.050.000	Rp 3.000.000
5	2021	Rp 2.000.000	Rp 3.050.000	Rp 3.000.000

Sumber : Badan Pelayanan Mahasiswa dan Humas (BPMPH) Universitas Pasir Pengaraian.

Melihat dari tabel 1.3 biaya merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi. Dari tahun 2018 sampai tahun 2020 biaya semester dan biaya pembangunan Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen tidak mengalami kenaikan tetap stabil setiap tahunnya. Dibandingkan dengan biaya semester dari Fakultas lain seperti Fakultas Ilmu Komputer dengan biaya Rp. 2.500.000/semester, Fakultas Ilmu Kesehatan Rp. 3.600.000/semester dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Rp. 2.250.000/semester, dilihat dari besarnya biaya tersebut maka Fakultas Ekonomi yang paling terjangkau biaya per semesternya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat banyak mahasiswa tertarik masuk ke Fakultas Ekonomi.

Penelitian ini merupakan tidak lanjut dari penelitian Purwantoro dan Rahayu (2014) dan Buulele (2021), dengan perbedaan variabel penelitiannya. Purwantoro dan Rahayu (2014) menguji tentang kontribusi *marketing mix* terhadap keputusan

mahasiswa S1 untuk memilih kuliah di Universitas Pasir Pengaraian, dengan memfokuskan penelitian pada variabel dependennya keputusan mahasiswa. Sedangkan Buulele (2021) munguji tentang pengaruh akreditasi, teman sebaya dan biaya pendidikan terhadap keputusan mahasiswa baru memilih Prodi manajemen Universitas Pasir Pengaraian dengan memfokuskan penelitian pada variabel dependennya keputusan mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini akan menguji minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji **“Pengaruh Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
2. Apakah latar belakang sosial ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

4. Apakah biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen di Perguruan Tinggi Universitas Pasir Pengaraian.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi dan motivasi secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengembangan Literature Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi tambahan untuk memperluas pengetahuan dan sebagai referensi tambahan

untuk penelitian yang terkait dengan minat mahasiswa dalam memilih prodi manajemen. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti lainnya terkait dengan variabel tersebut di Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

2. Bagi Universitas Pasir Pengaraian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Konsentrasi Manajemen Sumber daya Manusia, serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Pasir Pengaraian dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang minat mahasiswa dalam memilih program studi manajemen sekaligus mendapatkan tambahan pengetahuan dan informasi untuk bekal berkarya di masyarakat serta syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pada pembahasan yang digunakan pada penulis ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori, Kerangka Konseptual, dan Hiptesis

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori, kerangka konseptual dan dilanjutkan dengan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dikemukakan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel serta teknik yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas secara rinci analisis data-data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, bab ini akan menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Biaya Pendidikan

2.1.1.1 Pengertian Biaya Pendidikan

Menurut Alma dalam Amaliya (2018) yang dimaksud dengan biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk mendapatkan jasa pendidikan yang ditawarkan oleh suatu perguruan tinggi. Menurut Anneke (2021) Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan kelancaran pendidikan seorang anak.

Sedangkan menurut Saputra (2014), biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orangtua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Baik itu biaya registrasi dan sks tiap semester, biaya sumbangan pembangunan gedung, dana kesejahteraan dan fasilitas mahasiswa (DKFM) persemester dan biaya-biaya perkuliahan lainnya yang meliputi biaya pengembangan dan pembiayaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, biaya buku peralatan, biaya ujian negara, serta biaya-biaya pendidikan lainnya yang digunakan untuk menunjang perkuliahan.

Menurut Isnaeni (2015) perguruan tinggi menggunakan penentuan biaya perkuliahan yang berbeda untuk tiap mahasiswa dan program, anatar lain:

- 1) Berdasarkan program studi, contoh: ekonomi, teknik, bahasa, hukum.
- 2) Berdasarkan tingkat mahasiswa, contoh: mahasiswa S1 berbeda dengan pasca sarjana, dimana biaya untuk pascasarjana lebih mahal.
- 3) Berdasarkan beban kredit mahasiswa.
- 4) Berdasarkan jenis program mahasiswa, contoh: program dengan gelar S1 atau non gelar/sarjana muda/diploma.
- 5) Berdasarkan waktu dan tempat perkuliahan; contoh: kelas malam hari berbeda biayanya dengan kelas reguler di siang hari.

2.1.1.2 Jenis Biaya Pendidikan

Menurut Ferdi (2013) biaya pendidikan terbagi dalam beberapa jenis dan golongan yaitu :

- a. Biaya langsung (*direct cost*) diartikan sebagai biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan. Contohnya: biaya untuk gaji guru, pengadaan fasilitas belajar mengajar, pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, dan biaya transportasi yang dikeluarkan pemerintah, orang tua, maupun peserta didik sendiri.
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) diartikan sebagai biaya hidup yang menunjang kelancaran pendidikannya. Misalnya: ongkos angkutan, biaya makan sehari-hari, biaya kesehatan.

- c. *Monetary cost* adalah semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan.
- d. *Non monetary cost* adalah semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun dapat dinilai kedalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan, misalnya materi, waktu, tenaga, dan lain-lain.

2.1.1.3 Indikator Pengukuran Biaya Pendidikan

Pengukuran biaya kuliah menurut Suharyanto (2018) yang diteliti di Universitas X Bandung dapat dilihat dan diukur melalui indikator berikut :

- 1. Keterjangkauan biaya kuliah yang harus dibayar
- 2. Rincian (item biaya) biaya kuliah yaitu : uang pembangunan, uang UKT, biaya sks, biaya laboratorium dan peralatan.
- 3. Kemudahan proses pembayaran biaya kuliah

Menurut Isnaeni (2015) adapun indikator dari biaya pendidikan yaitu :

- 1. Biaya SPP per semester
- 2. Dana kesejahteraan dan fasilitas mahasiswa (DKM) per semester
- 3. Biaya kos dan transportasi perbulan
- 4. Biaya makan perbulan
- 5. Biaya lain-lain.

Sedangkan menurut Hadiprasetyo (2014) adapun indikator biaya pendidikan yang diteliti di Universitas Negeri Yogyakarta yaitu :

1. Biaya registrasi/pendaftaran pendidikan
2. Terjangkaunya biaya perkuliahan tiap semester
3. Tersedianya beasiswa selama masa kuliah
4. Pengeluaran yang berkenan pada saat menempuh perkuliahan (biaya tak terduga).

2.1.2 Latar Belakang Sosial Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Latar Belakang Sosial Ekonomi

Latar belakang sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Istilah status sosial ekonomi menunjukkan pada kedudukan seseorang dalam suatu ranking strata yang tersusun secara hirarkis yang merupakan kerataan tertimbang dari hal yang mempunyai nilai dalam suatu masyarakat yang biasa dikenal sebagai *privillege* (kekayaan, beserta gaya hidupnya) dan kekuasaan (Saputra, 2014)

Menurut Soerjono dalam Saputra (2014) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Menurut Hisyam (2016) latar belakang sosial ekonomi orang tua/keluarga merupakan kedudukan atau posisi orang tua yang dinyatakan dalam tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan.

Menurut Sulistiowati (2013) menyatakan ada beberapa kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat/keluarga ke dalam suatu lapisan:

1. Ukuran kekayaan, lapisan masyarakat teratas merupakan yang memiliki kekayaan paling banyak.
2. Ukuran kekuasaan, barang siapa memiliki kekuasaan atau memiliki wewenang terbesar menempati lapisan atas.
3. Ukuran kehormatan, orang tua yang paling disegani memiliki tempat teratas, ukuran ini terlepas dari jumlah kekayaan dan kekuasaan. Hal ini banyak dijumpai dalam masyarakat tradisional. Biasanya adalah orang tua, dan yang pernah berjasa.
4. Ukuran ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Tetapi kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat negatif karena bukan mutu ilmu yang dijadikan ukuran tetapi gelar akademik.

Dengan demikian status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestasi yang dimiliki seseorang yang didasarkan pada kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat yang didasarkan pada kepemilikan materi, yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki seorang individu tersebut. Jadi kondisi perekonomian keluarga adalah salah satu unsur penting dalam kelangsungan pendidikan seseorang.

2.1.2.2 Indikator

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011) indikator latar belakang sosial ekonomi yaitu:

1. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam berbagai lingkungan selama seumur hidup. Ilmu pengetahuan yang dimiliki mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhan yang dialami. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan orang tua. Dimana pendidikan yang diperoleh orang tua akan mempengaruhi tingkat pendidikan anak.

2. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.

3. Penghasilan Orang Tua

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukannya.

4. Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal merupakan bagian dari lingkungan secara umum. Keberadaannya sangat dekat dengan individu, baik secara fisik maupun psikis. Karena kedekatan individu dengan lingkungan maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh pada individu, mulai dari tingkah laku, cara berpakaian, gaya hidup, pendidikan.

Sedangkan menurut Saputra (2014) terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur status sosial ekonomi yang diteliti di UPN Veteran Jawa Timur yaitu:

1. Pendapatan orang tua
2. Faktor ekonomi keluarga
3. Tingkat pendidikan orang tua
4. Profesi orang tua
5. Faktor keadaan sosial keluarga

2.1.3 Motivasi

2.1.3.1 Pengerian Motivasi

Menurut Sevrina (2017) Motivasi adalah suatu usaha pendorongan untuk menciptakan kegairahan dan mempengaruhi serta menggerakkan manusia untuk tingkah laku dalam perbuatannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Menurut Sofyan dan B.Uno (2012) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku

Samsudin dalam Venesaar (2017) berpendapat bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi dari dalam diri atau dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi atau dorongan (*driving force*) di maksud sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan. Sedangkan Widodo (2015) berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan yang ada dalam seseorang, yang mendorong perilakunya untuk melakukan tindakan. Besarnya intensitas kekuatan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas atau mencapai sasaran memperlihatkan sejauh mana tingkat motivasinya.

Mahasiswa didalam memilih program studi akan mempertimbangkan minatnya tersebut apakah sudah sesuai dengan keinginan/kebutuhan yang dihadapinya. Mahasiswa yang motivasinya tinggi akan mempunyai dorongan dari dalam dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sesuai dengan yang diinginkannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi dalam penelitian ini adalah seluruh daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan keputusan untuk menempuh pendidikan pada Program Studi Manajemen.

2.1.3.2 Indikator

Menurut Isnaeni (2015) adapun indikator motivasi yang diteliti di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yaitu:

1. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
2. Adanya harapan dan cita- cita
3. Penghargaan dan penghormatan atas diri
4. Adanya lingkungan yang baik
5. Adanya kegiatan yang menarik.

Sedangkan menurut Mangkunegara (2014) menyatakan indikator dari motivasi yaitu :

1. Kebutuhan (*Needs*)
2. Desain Pekerjaan (*Job Design*)
3. Kepuasan (*Satisfaction*)
4. Keadilan
5. Penetapan Tujuan

2.1.4 Minat

2.1.4.1 Pengertian Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Menurut Juanda (2020) menyatakan bahwa Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap objek tertentu yang membuat individu itu merasa senang dengan objek tersebut.

Suhendra, Asworowati dan Ismawati (2020) menyatakan bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Menurut Yusdrik Jaja dalam Hanas (2018) minat adalah suatu dorongan yang mengakibatkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik serta merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang ia inginkan . Minat berubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Menurut Syah dalam Nurlaeli (2014) Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek, dia akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, minat merupakan keinginan yang tumbuh dari diri sendiri yang mengarahkan ke pilihan yang sesuai dengan hati nurani. Minat dapat dianggap sebagai respon dari tindakan yang nyata dan sadar untuk menentukan pilihan. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berdasarkan pendapat para ahli minat erat kaitannya dengan emosi, kemauan dan kesenangan/ketertarikan.

1. Emosi

Menurut Sugihartono dalam Hanas (2018), emosi merupakan sebagai tergugahnya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam tubuh, misalnya otot menegang, jantung berdebar. Emosi memberi warna pada perilaku manusia sehari-hari. Emosi memberikan manusia bisa merasa senang, sedih, cemburu, cinta, aman, takut, semangat, dan sebagainya. Sedangkan menurut Chaplin dalam Junaidi (2017) menyatakan emosi merupakan suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku. berdasarkan uraian diatas jika emosi yang menyenangkan terhadap suatu obyek timbul pada diri seseorang maka minat pada obyek tersebut akan timbul.

2. Kemauan

Menurut Slameto (2015:59), kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dikembalikan oleh pertimbangan-pertimbangan akal budi. Adanya kemauan maka timbullah dinamika dan aktivitas manusia, menuju pada tujuan organisasi dari karakter individu. Sedangkan menurut Kartono dalam Nafian (2017) kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada satu tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kemauan adalah dorongan batin dari tiap-tiap individu untuk mencapai tujuan

yang dikehendaki. Dorongan batin tersebut akan menimbulkan tumbuhnya suatu perhatian terhadap suatu obyek yang di inginkan, sehingga muncul minat individu yang bersangkutan.

3. Kesenangan dan ketertarikan

Menurut Slameto (2015:59), kesenangan adalah bagian dari komponen emosional yang menyertai motivasi, komponen ini mengakibatkan rasa senang sehingga seseorang cenderung mengulang kembali perilakunya. Ketertarikan adalah rasa senang, terpicat, menaru minat pada sesuatu.

Menurut Suadirman dalam Aris (2012) ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan. Sedangkan Dzakir dalam Aris (2012) mengatakan tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas. Berdasarkan tiga pendapat ini, disimpulkan bahwa rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang dan simrpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif atau suatu obyek.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Yang Menimbulkan Minat

Menurut Rumini dalam Aris (2012) menjelaskan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonom, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan.

Menurut Purwanto dalam Junaidi (2017) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

- a. Faktor dari dalam (*Intrinsik*) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya, disini minat datang dari orang itu sendiri. orang tersebut termotivasi senang melakukan demi kebaikan atas diri sendiri dan kepribadian diri sendiri.
- b. Faktor dari luar (*Ekstrinsik*) yaitu bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau paksaan dari luar. seseorang melakukan perbuatan seperti ini karena di dorong oleh faktor luar diantaranya seperti orang tua atau keluarga, teman sebaya.

2.1.4.3 Penentuan Minat

Menurut Hanas (2018), ada tiga cara untuk menentukan minat yaitu :

1. Minat yang di ekspresikan (*Expressed Interest*) Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu. Contoh : Seseorang mengatakan bahwa dirinya suka belajar ilmu manajemen.
2. Minat yang diwujudkan (*Manifest Interest*) Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperang aktif dalam suatu aktivitas tertentu. Contoh : Siswa yang aktif dalam kegiatan drama.
3. Minat yang diinventarisasikan (*Inventoried Interest*) Seseorang dapat diukur minatnya dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu Dari uraian diatas dapat

kita ketahui bahwa ada tiga cara untuk mengetahui minat seseorang yaitu yang di ekspresikan, yang diwujudkan serta yang diinventarisasikan.

2.1.4.4 Perubahan Minat

Menurut Hanas (2018), mengemukakan ada tiga pola utama dalam perubahan minat yaitu:

1. Terjadi pengurangan jumlah yang diminati oleh seseorang sejalan dengan penambahan usia dan kurang perpindahan pada minat yang lain.
2. Terjadi pergantian tentang apa yang diutamakan dan sedikit timbulnya minat-minat baru.
3. Dapat terjadi penguatan minat-minat baru jika lingkungan “memaksa” dan sifat-sifat minat baru itu tidak sekelompok dengan minat yang telah dimantapkan sebelumnya. Jadi timbulnya perubahan minat dapat terjadi apabila terjadi pengurangan jumlah yang diminati, timbulnya minat-minat baru serta keadaan yang memaksa.

2.1.4.5 Indikator

Menurut Juanda (2020) indikator minat dapat di golongkan sebagai berikut :

1. kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2. Motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat di dorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana dia berada.

3. Emosional

Faktor ini ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

Menurut Nurlaeli (2014) menyimpulkan bahwa indikator minat ada empat yaitu:

1. Kesukaan

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka mahasiswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tidak ada perasaan terpaksa pada mahasiswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa

yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Sedangkan menurut Fitriawan (2020) indikator minat dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Keinginan untuk mengetahui atau memiliki suatu objek yang diminatinya.
2. Objek-objek atau kegiatan yang disegani.
3. Jenis-jenis kegiatan untuk mencapai hal-hal yang disegani .
4. Usaha untuk merealisasikan keinginan, rasa senang terhadap suatu yang diminatinya.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu sangatlah dibutuhkan sebagai bahan acuan guna memperjelas arah penelitian, sekaligus berhati-hati agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang persis serupa dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan, maka peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok masalah penelitian yang diangkat secara ringkas, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Andriani dan Adam (2013)	Pengaruh Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi, Motivasi Dan Reputasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Prodi S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Di Malang	Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi, Motivasi dan Reputasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi dan reputasi berpengaruh positif terhadap minat dalam memilih prodi S1 Akuntansi. Sedangkan variabel biaya pendidikan dan latar belakang sosial ekonomi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam memilih prodi S1 akuntansi.
2	Sevrina (2017)	Pengaruh motivasi, lama pendidikan, biaya pendidikan, kompetensi, dan reputasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAK)	Motivasi, Lama Pendidikan, Biaya Pendidikan dan Reputasi	Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Lama pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Kompetensi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Reputasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

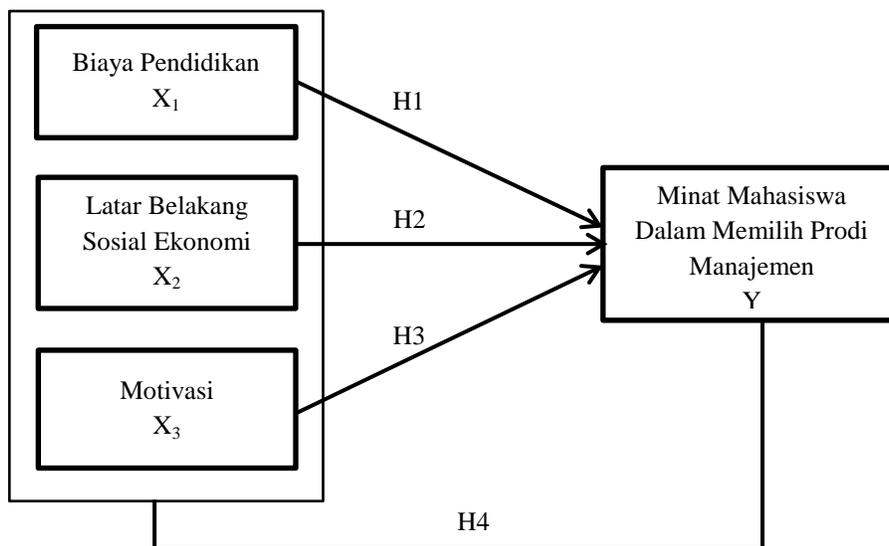
3	Amaliya (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Menempuh Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY	Biaya Pendidikan, Citra Prodi, Fasilitas Pendidikan dan Prospek Prodi	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : Biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan pada prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY. Citra prodi, Fasilitas Pendidikan dan Prospek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan pada prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY.
4	Isnaeni (2015)	Pengaruh Motivasi, Kelompok Referensi, dan Biaya Pendidikan terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menempuh Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Motivasi, Kelompok Referensi, dan Biaya Pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: motivasi, kelompok referensi, dan biaya pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNY,
5	Hanas (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih jurusan manajemen di stie nobel Indonesia	Promosi, Akreditasi, Biaya pendidikan dan Lokasi	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Secara parsial variabel promosi dan akreditasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan, variabel biaya tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa memilih jurusan manajemen di STIE Nobel Indonesia.

6	Saputra (2014)	Pengaruh Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Reputasi Progdil terhadap Minat Mahasiswa dalam Memilih Progdil S1 Akuntansi di UPN "Veteran" Jawa Timur	Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi, dan Reputasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh biaya pendidikan secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih prodi S1 Akuntansi. Terdapat pengaruh tidak secara signifikan latar belakang sosial ekonomi dan Reputasi terhadap minat mahasiswa dalam memilih prodi S1 Akuntansi.
7	Purwantoro dan Rahayu (2014)	Kontribusi Marketing Mix Terhadap Keputusan Mahasiswa S1 Untuk Memilih Kuliah Di Universitas Pasir Pengaraian	Marketing mix Jasa, Produk, Harga, Lokasi, Promosi, Orang/Penyedia Jasa, Bukti Fisik	Hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa seluruh variabel marketing mix yang ada secara simultan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih kuliah di Universitas Pasir Pengaraian dan secara parsial hanya variabel promosi yang berpengaruh dominan terhadap keputusan mahasiswa S1 memilih Kuliah Di Universitas Pasir Pengaraian, dan variabel produk merupakan variabel yang berpengaruh dibanding dengan variabel lainnya.
9	Setya (2012)	Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1	Tingkat pendidikan orang tua, prestasi belajar siswa dan minat siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan minat siswa, terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Belajar

		Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.		Siswa dengan Minat siswa dan terdapat hubungan positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama- sama dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.
10	Buulele (2020)	Pengaruh Akreditasi, Teman Sebaya, dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Prodi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian	Akreditas, Teman Sebaya, dan Biaya Pendidikan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Akreditasi, Teman Sebaya dan Biaya Pendidikan berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa baru. Maka dapat disimpulkan secara simultan variabel akreditasi, teman sebaya dan biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan mahasiswa meneruskan studi pada prodi manajemen fakultas ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang, kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara sederhana kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sofyan (2015:65) hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:99) mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Diduga biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

- H2 : Diduga latar belakang sosial ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
- H3 : Diduga motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.
- H4 : Diduga biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam memilih Program Studi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dan pengambilan data dilakukan di Universitas Pasir Pengaraian Jalan Tuanku Tambusai Kumu Desa Rambah khususnya di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi pada mahasiswa angkatan 2018-2021, karena Prodi Manajemen di Universitas Pasir Pengaraian merupakan salah satu Program Studi yang paling banyak peminatnya dan menjadi Program Studi terfavorit di Universitas Pasir Pengaraian.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian angkatan 2018-2021. Berdasarkan data informasi akademik mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian, Program Studi Manajemen dari angkatan 2018-2021 tercatat memiliki 587 mahasiswa aktif.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran dari populasi. Menurut Taniredja dan Mustafidah (2011:34) Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi atau keolompok kecil yang akan diamati. Sampel yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *proportionate random sampling*. Pada penelitian ini untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan Nomograf Herry King dalam Sugiyono (2019: 129), dengan taraf kesalahan 5% atau dengan kepercayaan terhadap sampel populasi 80% maka jumlah sampel yang diambil $(0,30 \times 587 \times 0,780) = 137,358$ dibulatkan menjadi 137 mahasiswa. Perhitungan jumlah sampel untuk tiap angkatan mengacu pada buku Sugiyono (2019: 130-131), dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{nD}{nT} \times S$$

Keterangan:

P = proporsi sampel tiap angkatan

nD = jumlah mahasiswa tiap angkatan

nT = total populasi

S = jumlah sampel yang diambil

**Tabel 3.1 Sebaran Sampel Penelitian
Mahasiswa Program Studi Manajemen**

No	Tahun	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	2018	117	$117/587 \times 137$	27,378
2	2019	133	$133/587 \times 137$	31,122
3	2020	170	$170/587 \times 137$	39,78
4	2021	167	$167/587 \times 137$	39,078
Total		587		137,358

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang diperoleh dari dokumen atau laporan-laporan (Sugiyono,2019:7).

2. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa pendapat dari responden terhadap pertanyaan dalam bentuk kuesioner (Sugiyono,2019:7).

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data Primer dari penelitian ini yaitu responden yang memberikan tanggapan dalam kuesioner mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data skunder lebih mengarah pada dokumntasi instansi/ lembaga universitas mengenai jumlah mahasiswa, struktur organisasi.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

3.4.1 Kuesioner

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199). Jawaban dalam kuesioner ini secara langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara. Kuesioner dalam penelitian ini adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi Manajemen di Perguruan Tinggi Universitas Pasir Pengaraaian.

3.4.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lainnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah mahasiswa tahun angkatan 2018-2021 Prodi Manajemen Universitas Pasir Pengaraaian melalui transkrip siswa yang diterima di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen tahun ajaran 2018-2021.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019:67) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Biaya Pendidikan (X ₁)	Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan kelancaran pendidikan seorang anak. <i>Sumber : Anneke (2021)</i>	1. Biaya registrasi/pendaftaran pendidikan 2. Terjangkaunya biaya perkuliahan tiap semester 3. Tersedianya beasiswa selama masa kuliah 4. Pengeluaran yang berkenan pada saat menempuh perkuliahan (biaya tak terduga). <i>Sumber : Hadiprasetyo (2014)</i>	<i>Likert</i>
Latar Belakang Sosial Ekonomi (X ₂)	Istilah status sosial ekonomi menunjukkan pada kedudukan seseorang dalam suatu ranking strata yang tersusun secara hirarkis yang merupakan kerataan tertimbang dari hal yang mempunyai nilai dalam suatu masyarakat yang biasa dikenal sebagai <i>privilege</i> (kekayaan, beserta gaya hidupnya) dan kekuasaan. <i>Sumber : Saputra (2014)</i>	1. Pendapatan orang tua 2. Tingkat pendidikan orang tua 3. Profesi orang tua <i>Sumber : Saputra (2014)</i>	<i>Likert</i>
Motivasi (X ₃)	Motivasi adalah suatu usaha pendorongan untuk menciptakan	1. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	<i>Likert</i>

	kegairahan dan mempengaruhi serta menggerakkan manusia untuk tingkah laku dalam perbuatannya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. <i>Sumber : Sevrina (201</i>	2. Adanya harapan dan cita-cita 3. Penghargaan dan penghormatan atas diri 4. Adanya lingkungan yang baik 5. Adanya kegiatan yang menarik. <i>Sumber : Isnaeni (2015)</i>	
Minat Mahasiswa Dalam Memilih Prodi (Y)	Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap objek tertentu yang membuat individu itu merasa senang dengan objek tersebut. <i>Sumber : Juanda (2020)</i>	1. Keinginan untuk mengetahui atau memiliki suatu objek yang diminatinya. 2. Objek-objek atau kegiatan yang disegani. 3. Jenis-jenis kegiatan untuk mencapai hal-hal yang disegani 4. Usaha untuk merealisasikan keinginan, rasa senang terhadap suatu yang diminatinya. <i>Sumber : Fitrawan (2020)</i>	<i>Likert</i>

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2019:145) skala pengukuran ialah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Variabel diukur menggunakan skala *Likert*. Menurut

Sugiyono (2019:146) skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala ukur tersebut pada umumnya ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah direncanakan. Responden dilanjutkan untuk memilih kategori jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda (v) pada jawaban dan setiap jawaban diberikan bobot yang berbeda-beda (Suhendra, Asworowati dan Ismawati 2020). Berikut table skor alternative yang digunakan :

Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018:93)

3.6.2 Uji Instrumen

Untuk menguji dari suatu kesalahan kuesioner maka diperlukan uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Suhendra, Asworowati, dan Ismawati, 2020). Uji validitas juga berguna untuk mengetahui

apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus di buang atau diganti karena dianggap tidak relevan (Umar dalam Hanas 2018). Uji validitas dapat dikatakan valid apabila :

- a. $R_{hitung} < R_{tabel}$ (pada taraf sigifikan 5%), maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. $R_{hitung} > R_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

R_{hitung} dicari dengan menggunakan program SPSS, sedangkan R_{tabel} dicari dengan melihat tabel r dengan ketentuan r minimal 0,1666.

2. Uji Realibilitas

Menurut Taniredja dan Mustafidah (2011:43) uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Dengan cara membandingkan nilai *cronbach alpha* minimal 0,6. Jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, dan sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,6 maka tidak reliabel.

3.7 Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:147) Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana dapat disimpulkan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Tujuan dari analisis deskriptif adalah dapat

memberikan gambaran mengenai data yang tersaji agar dapat memudahkan bagi semua orang untuk membacanya. Masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata Skor Jawaban Responden

N = Nilai Skor Jawaban Maksimum

Pada umumnya terdapat 5 tingkatan suatu sifat tertentu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Capaian Responden (TCR)

Nilai TCR	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik
71 - 85,99	Baik
56 – 70,99	Cukup Baik
46 – 55,99	Kurang Baik
0 - 45,99	Tidak Baik

Sumber : Ghazali (2012:15)

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh penilaian yang lebih pasti dapat menghilangkan penilaian biasa terhadap suatu model persamaan regresi (Saputra, 2014). Regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data bebas dari asumsi klasik statistic baik itu multikolinieritas dan heteroskedastitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau di ambil dari populasi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik ialah data yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kurva normal *Propability Plot*, dengan ketentuan jika titik-titik grafik menyebar dan berhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel bebas didalam model regresi. Untuk menguji multikolinearitas antar variabel bebas, peneliti menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan program SPSS. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *variance Inflation Factor* (VIF) > 4 berarti terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *variance Inflation Factor* (VIF) < 4 berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ali Muhson, 2015).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas menguji terjadinya perbedaan *variance residul* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam uji

heteroskedastitas peneliti menggunakan cara Glejser. Uji Glejser melihat dari segi nilai, jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,5 maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastitas dalam model regresi.

3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui pendekatan variabel independen atau tidak. Dan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan linier berganda yaitu :

$$Y = a + b1.X1 + b2.x2 + b3.X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat mahasiswa dalam memilih program studi S1 Manajemen
- b1 = Koefisien regresi dari biaya pendidikan
- b2 = Koefisien regresi dari latar belakang sosial ekonomi
- b3 = Koefisien regresi dari motivasi
- a = Konstanta
- X1 = Biaya pendidikan
- X2 = Latar belakang sosial ekonomi
- X3 = Motivasi
- e = Standar Error

3.10 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian :

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi dan motivasi secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam memilih program studi Manajemen.
- b. $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi dan motivasi secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam memilih program studi Manajemen.

Menentukan tingkat signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$.

- c. Statistik uji t yaitu : $t = \frac{b}{sb}$

Keterangan :

$t = t_{hitung}$

$b =$ Koefisien regresi

$sb =$ *standart error of estimate*

- d. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha = 5\%$

- e. Kesimpulan : berdasarkan langkah ketiga dan keempat dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Untuk memudahkan perhitungan, maka perhitungan dilakukan dengan bantuan program computer yaitu menggunakan program SPSS.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, langkah-langkah pengujian :

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi dan motivasi secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam memilih program studi Manajemen.
- b. $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari biaya pendidikan, latar belakang sosial ekonomi dan motivasi secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam memilih program studi Manajemen.

Menentukan tingkat signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$.

- c. Menghitung nilai F_{hitung} (Sugiyono 2019a, 257)

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = F hitung

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah Sampel

R^2 = Koefisien Determinan

- d. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

- e. Kesimpulan : berdasarkan langkah ketiga dan keempat dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Untuk memudahkan perhitungan, maka perhitungan dilakukan dengan bantuan program *computer* yaitu menggunakan program SPSS.

3.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerapkan variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel (Y). Hal itu berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya R^2 semakin mengecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.